

MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENJAS ORKES TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENJAS ORKES SISWA SMA NEGERI Se-Kecamatan Pengandonan

Farizal Imansyah

Universitas PGRI Palembang
e-mail: farizpklo@gmail.com

Abstract— *The purpose of this research are: 1) To know whether or not there is interest of student learning on the subject of orchestra on the learning result of orchestra of the students of SMA Negeri in the district of Pengandonan, and 2) to know what percentage of student's interest in the orchestra examination lesson. The population of this study is all students of High School in the District, amounting to 2589 students. Research sample 10% from population that is 344 student with sample proportional random sampling technique. collection of questionnaire method, documentation and interview. Analysis techniques used descriptive analysis and regression analysis. The population of this study is all students of state Senior High School in the District of 2589 students. Research sample 10% from population that is 344 student with sample proportional random sampling technique. Data collection of questionnaire method, documentation and interview. Data analysis techniques used descriptive analysis and regression analysis. The result of the study of the students' learning interest in the High School Orchestra lecture (76.12%) and the learning result of the orchestra has been good with an average of 7.00. Regression analysis results obtained regression equation = $2.997 + 0.023X$. Test of significance with F test obtained $F_{hitung} = 219,118 > F_{tabel} = 3,87$. the regression equation is significant so that it is expressed There is influence of student's learning interest in the lesson of orchestra of learning result of student orchestra examination 39,1%. Based on the results of the study, the authors provide suggestions: 1) To obtain high learning outcomes students need to grow their interest in the orchestra lesson especially the perseverance in learning the orchestra in earnest, 2) For other researchers who want to conduct similar research can make as reference material and can take other factors such as the physical condition of students.*

Keywords— *Character education, literary learning, local wisdom*

Abstrak— *Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui ada tidaknya minat belajar siswa pada pelajaran Penjas Orkes terhadap hasil belajar Penjas Orkes siswa SMA Negeri se-kecamatan Pengandonan, dan 2) Untuk mengetahui berapa persen minat belajar siswa pada pelajaran Penjas Orkes. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri se-Kecamatan yang berjumlah 2589 siswa. Sampel penelitian 10% dari populasi yaitu 344 siswa dengan teknik pengambilan sampel proposional random sampling. Pengumpulan data metode angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian minat belajar siswa pelajaran Penjas Orkes tinggi (76,12%) dan hasil belajar Penjas Orkes telah baik dengan rata-rata 7,00. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi = $2,997 + 0,023X$. Uji keberartian dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 219,118 > F_{tabel} = 3,87$. persamaan regresi signifikan sehingga dinyatakan Ada pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran Penjas Orkes terhadap hasil belajar Penjas Orkes siswa sebesar 39,1%. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran: 1) Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi siswa perlu menumbuhkan minatnya pada pelajaran Penjas Orkes terutama ketekunannya dalam belajar Penjas Orkes dengan sungguh-sungguh, 2) Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis dapat menjadikan sebagai bahan referensi serta dapat mengambil faktor-faktor lain seperti kondisi fisik siswa.*

Kata kunci— *Minat Belajar dan Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes*



PENDAHULUAN

Sering dengan perkembangan zaman dan arus informasi dan teknologi yang canggih, yang semakin cepat. Dimana muncul berbagai masalah dan persaingan hidup di dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang akan mengakibatkan lemahnya sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olah raga terpilih yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Adeng,2000:25). Sedangkan Menurut Syarifudin (2009:3), mengatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan."

Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Kelemahan itu tampak dalam beberapa aspek seperti :

a. Faktor sumber daya manusia atau ketenagaan khususnya guru yang menangani bidang studi tersebut selain jumlahnya memang masih kekurangan, kualifikasinya juga masih rendah (sebagian guru generalis) atau tidak sesuai dengan tugas dan profesinya.

b. Infrastruktur olahraga pendukung, termasuk sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk aktif bergerak atau bermain sesuai dengan fitrahnya.

c. Pemahaman dan penguasaan dasar-dasar pendidikan jasmani secara mendalam perlu dimiliki oleh setiap penyelenggara pendidikan jasmani. Upaya ini juga berkaitan dengan penyelarasan landasan teoritis dengan penerapan di lapangan. Konseptual dan penyelenggaraanya.

d. Kurangnya dana untuk menyelenggarakan program yang akan menghasilkan perubahan bermakna dan hasil belajar yang diharapkan.

e. Minat belajar siswa itu sendiri juga bisa merupakan masalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata

pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Berdasarkan studi pendahuluan, ternyata tidak semua siswa SMA aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ada yang males-malesan, ada yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada diantaranya dengan berbagai dalih berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan sebagian besar siswa.

Ada indikasi lain yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diantaranya dari sarana dan prasarana yang terbatas, dari siswa sendiri yang kurang tertarik dengan pendidikan jasmani, kemungkinan juga dari pihak guru pendidikan jasmani yang terlalu otoriter dalam mengajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, keadaan, sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Minat belajar siswa pada pelajaran Penjas Orkes terhadap hasil belajar Penjas Orkes siswa SMA Negeri se-kecamatan Pengandonan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Minat

Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat

terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003: 57) "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang". Sedangkan menurut Slameto (2003: 180) "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

2. Ciri-Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga.

3. Bentuk-Bentuk Minat

Minat dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif disebut juga minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat Kultural

Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif

4. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pandangan pendidikan modern menganggap bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh (Holistik) yang mengandung arti bahwa jiwa dan raga merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.. Hubungan antara tujuan umum pendidikan, tujuan pendidikan jasmani, dan penyelenggaraannya harus terjalin dengan harmonis. Dengan demikian akan nampak bahwa pendidikan jasmani menempati posisi yang strategis bagi pengembangan manusia secara utuh dan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Husdarta (2009:3) pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam 'pikiran dan tubuh' yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif.

5. Konsep Belajar

Bila terjadi proses belajar mengajar, maka bersama itu pula terjadi proses belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses atau saling berinteraksi antara yang mengajar dan yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sangat berkaitan

erat dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan bukti yang konkrit mengenai kemampuan diri siswa. Dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka dapat menyerap atau menguasai materi pelajaran matematika khususnya yang diberikan oleh guru. Belajar dan pembelajaran merupakan reaksi tingkah laku yang dapat dilakukan manusia dalam merubah perilaku kehidupan baik secara vertikal maupun horizontal. Lusianti (2015:32), mengatakan bahwa “belajar adalah proses perwujudan dalam merubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.” Sedangkan menurut Soetopo (2012:2), belajar adalah sebagai suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku manusia sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”.

Setiap insan manusia akan belajar. Namun, kondisi belajar dapat diatur dan diubah guna mengembangkan, bentuk tingkah laku tertentu atau meningkatkan kemampuan pada seseorang. Terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut diakibatkan oleh berlangsungnya apa yang disebut dengan proses belajar (Husdarta, dkk, 2013:6).

Dari pengertian para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha sadar untuk memperoleh perubahan baik tingkah laku, sifat, tata cara untuk menghadapi kehidupan sebagai suatu pengalaman. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian-rangkaian yang melibatkan berbagai komponen dengan harapan perubahan tingkah laku berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai hakikat belajar dan pembelajaran adalah usaha yang dirancang sebagai bentuk perangkat satuan tersusun untuk mendukung proses terwujudnya perubahan tingkah laku manusia baik sifat, dan tata kehidupan untuk bekal selama hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar di tandai dengan nilai-nilai yang di dapat oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Lusianti (2015:33), mengatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau di kuasai siswa sebagai hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) aktivitas siswa, (5) pengalaman sendiri, (6) pengulangan, (7) balikkan dan penguatan, (8) perbedaan individual.

Hasil belajar di tandai dengan kriteria penilaian, ada yang buruk, cukup, baik dan baik sekali. Buruknya hasil belajar biasanya di tandai dengan pola dan cara sikap siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini agar supaya hasil belajar siswa dapat berhasil dengan maksimal, maka perlunya peningkatan hasil belajar melalui berbagai upaya.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahuisebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Sudjana (2009: 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Peningkatan hasil belajar di definisikan sebagai pengalaman yang lebih matang terhadap siswa dari pengalaman sebelumnya dalam proses pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah pengalaman yang lebih matang terhadap siswa

dari pengalaman sebelumnya dalam proses pembelajaran yang di tandai dengan naiknya respon nilai yang di dapat oleh siswa dari kurun waktu sebelumnya ke kurun waktu sekarang.

PEMBAHASAN

Penjas Orkes adalah pengaruh positif setiap terjadi kenaikan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjas Orkes sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,023 satuan pada konstanta 2,997 dan sebaliknya setiap terjadi penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjas Orkes sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan menurunnya hasil belajar siswa sebesar 0,023 satuan pada konstanta 2,997. Dengan kata lain untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, dibutuhkan minat belajar yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya.

Besarnya pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran Penjas Orkes terhadap hasil belajar pada pelajaran Penjas Orkes siswa SMA Negeri se Kecamatan Pengandonan dapat diketahui dari koefisien determinasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,391 atau 39,1%. Dengan demikian besarnya pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran Penjas Orkes terhadap hasil belajar pada pelajaran Penjas Orkes siswa SMA Negeri se Kecamatan Pengandonan adalah 39,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar pada mata pelajaran Penjas Orkes terhadap hasil belajar Penjas Orkes siswa SMA Negeri se kecamatan Pengandonan yang dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh $F_{hitung} = 219,128 > F_{tabel} = 3,87$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dengan dimilikinya minat belajar yang tinggi, siswa akan terdorong untuk berusaha mencapai sasaran dan tujuan belajarnya karena mereka yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaat dari belajar tersebut. Bagi siswa, minat ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya. Minat dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minat belajar seorang siswa akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:57) yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa

senang.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar pada mata pelajaran Penjas Orkes siswa SMA Negeri se Kecamatan Pengandonan tersebut telah tinggi. Dari kelima indikator pendukung minat belajar menunjukkan bahwa faktor sikap belajar menjadi pendukung tingginya minat yang paling besar (81,96%) sedangkan faktor ketekunan belajar menjadi faktor pendukung yang paling rendah (69,40%).

Tingginya minat belajar siswa yang ditunjukkan dari kelima indikator minat yang diungkap dalam penelitian ini yang meliputi sikap belajar, kemauan belajar, ketertarikan dalam belajar, dorongan belajar dan ketekunan dalam belajar yang kesemuanya telah dimiliki dalam kategori tinggi oleh siswa-siswa di SMA Negeri se Kecamatan Pengandonan tersebut menjadikan kegiatan belajar siswa dapat berjalan secara optimal, siswa menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi yang pada akhirnya hasil belajar yang dicapainya pun cukup menggembirakan yaitu rata-rata 7,00 yang masuk dalam kategori baik. Dari 344 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terdapat 14,80% siswa yang baru memiliki hasil belajar dalam kategori cukup, sedangkan selebihnya yaitu 80,50% siswa telah memiliki hasil belajar baik dan 4,65% siswa telah memiliki hasil belajar sangat baik.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa minat merupakan faktor batin yang memiliki fungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan seseorang dalam belajar. Seorang yang besar minatnya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang minatnya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada kuliah yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Minat juga dapat menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa pada pelajaran Penjas Orkes terhadap hasil belajar Penjas Orkes siswa SMA Negeri se Kecamatan Pengandonan.
2. Pengaruh minat belajar Penjas Orkes terhadap hasil belajar Penjas Orkes siswa tersebut cukup besar yaitu 39,1%

DAFTAR PUSTAKA

1. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.Press.
2. Hamalik. Oemar. 2001. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta. Rodakarya.
3. Husdarta. 2010. *Sejarah dan filsafat olahraga*. Bandung: Alfabeta.
4. Lusianti, Septyaningsih. 2015. *Pengaruh Pemberian Permainan Sebagai Bentuk Pemanasan*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
5. Malobulu, Syarifudin. 2011. *Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. Adadizya Jaya: Jakarta.
6. Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Slameto.2003.*Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta, Rineka Cipta.
8. Suherman, Adeng. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta, Dirljen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
9. Soetopo. Sungkowo. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Unsri Perss.